

# STUDI PERBANDINGAN PROFIL PAULI ANTARA MAHASISWA BERPRESTASI TINGGI DAN MAHASISWA BERPRESTASI RENDAH ANGKATAN 2004 JURUSAN TEKNIK PENGECORAN LOGAM DI POLITEKNIK MANUFAKTUR NEGERI BANDUNG

Oleh : Ihsana Sabriani Borualogo, Siti Qodariah, Wulan Maulidya Rabayani

## ABSTRAK

Politeknik adalah salah satu perguruan tinggi yang didirikan untuk menjembatani antara lulusan STM (teknisi) dengan lulusan SI (engineer). Di Politeknik Manufaktur Bandung, mahasiswa dituntut untuk memiliki kompetensi teoretik dan praktik, yang dinyatakan dalam IPT (Indeks Prestasi Teoretik) dan IPP (Indeks Prestasi Praktik) serta IPK (Indeks Prestasi Kumulatif). Namun, di Jurusan Teknik Pengecoran Logam, jumlah mahasiswa berprestasi rendah tergolong masih cukup banyak, yaitu IPT rendah sebanyak 35.29% sedangkan IPP rendah sebanyak 29.41%.

Sesungguhnya, Politeknik Manufaktur Negeri Bandung telah melakukan seleksi penerimaan mahasiswa baru melalui psikotes. Salah satu alat tes yang digunakan adalah Pauli. Melalui Pauli dapat dilihat sikap kerja, motivasi, daya tahan, kekuatan usaha, pengaturan energi dan stabilitas emosi yang diperkirakan memberi pengaruh terhadap pencapaian prestasi akademik.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan profil Pauli antara mahasiswa berprestasi tinggi dan mahasiswa berprestasi rendah di Jurusan Teknik Pengecoran Logam angkatan 2004. Hipotesis yang diajukan adalah "terdapat perbedaan Profil Pauli antara mahasiswa berprestasi tinggi dengan mahasiswa berprestasi rendah angkatan 2004 Jurusan Teknik Pengecoran Logam di Politeknik Manufaktur Negeri Bandung." Hasil uji statistik dengan teknik T-test dan Chi-Kuadrat untuk grafik kerja, terdapat perbedaan yang signifikan pada jumlah, rata-rata, tinggi, kenaikan awal dan simpangan. Mahasiswa berprestasi tinggi memiliki motivasi tinggi, perencanaan, vitalitas tinggi, pengaturan diri dan stabilitas emosi. Hal ini membantu mereka untuk bertahan dan menyesuaikan diri terhadap tuntutan dan situasi di Polman, sehingga dapat mencapai prestasi yang baik. Sedangkan mahasiswa berprestasi rendah kurang memiliki motivasi, kurang perencanaan, vitalitas kurang, dan emosi yang labil. Hal ini menyulitkan penyesuaian diri terhadap tuntutan dan situasi di Polman dan menjadikan rendahnya prestasi yang mereka raih. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Tes Pauli dapat memprediksi pencapaian IPK dan IPP, tetapi tidak dapat memprediksi IPT.

Kata Kunci : Profil Pauli, IPT, IPP, IPK

## 1. PENDAHULUAN

Konsep pendidikan di Politeknik Manufaktur Negeri Bandung (Polman) berdasarkan pada produksi- PBE (Production Based Education) sehingga dihasilkan lulusan yang berkompeten dalam bidangnya. Di Polman terdapat empat jurusan yaitu, Jurusan Teknik Manufaktur, Jurusan Teknik Perancangan Manufaktur, Jurusan Teknik Pengecoran Logam, dan Jurusan Teknik Otomasi Manufaktur dan Mekatronika. Jumlah mahasiswa di Polman memang sedikit, berbeda dengan Perguruan Tinggi lainnya, hal tersebut karena mereka menginginkan lulusannya mampu menguasai kompetensi dalam bidang manufacturing. Dengan mempertimbangkan kapasitas orang yang memungkinkan dalam suatu produksi dengan jumlah mesin yang terbatas maka jumlah mahasiswa pun terbatas.

Untuk menjangkau mahasiswa yang berkompeten, Polman melakukan ujian saringan masuk. Setiap calon mahasiswa akan menempuh dua tahap ujian saringan masuk dan masing-masing tahap terdiri dari beberapa tes. Tahap pertama yaitu tes akademik dengan materi ujiannya adalah Matematika, Fisika, Bahasa Inggris dan mengenai pengertian Mekanik. Sedangkan pada tahap kedua hanya dapat diikuti oleh calon mahasiswa yang telah dinyatakan lulus pada ujian saringan

masuk tahap pertama, pada tahap kedua ini terdiri dari psikotes, tes kesehatan (laboratorium) dan tes keterampilan (khusus untuk Jurusan Teknik Pengecoran Logam), setelah melalui kedua tahap tes ujian saringan masuk dilakukan juga interview.

Tes akademik bertujuan untuk mengukur kemampuan calon mahasiswa dalam hal pengetahuan umum. Sedangkan psikotes dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan individu dalam reaksinya terhadap objek, situasi dan masalah. Sehingga melalui psikotes tersebut, diharapkan dapat menjangkau calon mahasiswa yang memiliki kemampuan intelektual, sikap dan cara kerja, emosi dan sosial serta kemampuan khusus/ teknik yang baik, yang memiliki potensi dan bakat yang sesuai dengan bidangnya. Dilakukannya tes kesehatan bertujuan untuk menjangkau calon mahasiswa yang baik secara fisik. Pada tes keterampilan dilakukan tiga macam tes yaitu tes bengkok kawat, daya bayang dan tarik garis, tes ini untuk melihat sejauh mana bekal keterampilan yang dimiliki calon mahasiswa, dan berguna dalam menentukan konsentrasi program studi yang akan diikuti oleh calon mahasiswa.

Alat tes yang digunakan dalam pelaksanaan psikotes adalah IST (untuk melihat IQ, taraf kecerdasan, kemampuan

analisa, kreativitas, kemampuan judgment, komunikasi, kemampuan bahasa, fleksibilitas berpikir, daya bayang ruang, kemampuan berhitung), Pauli (untuk melihat sikap kerja, inisiatif, ketelitian, produktifitas kerja, sistematika kerja, daya tahan terhadap kerja), BAUM dan WZT (untuk melihat stabilitas emosi, penyesuaian diri, kerja sama, kemandirian), EPPS, Tes E (untuk melihat kemampuan teknik), Tes Kode, dan Tes Perintah.

Salah satu jurusan di Polman adalah jurusan Teknik Pengecoran Logam, yang diambil sebagai sampel penelitian. Hal ini karena, di jurusan Teknik Pengecoran Logam banyak

kegiatan praktikum dengan kompetensi inti perancangan tuangan, pembuatan pola, proses peleburan, pengujian dan analisa bahan dan perlakuan panas, sehingga mampu membuat komponen coran berkualitas yang handal bagi industri secara luas. Dengan kegiatan produksi, peleburan material ferro/ non ferro dengan suhu yang tinggi, dan pengolahan pasir menyebabkan mahasiswa jurusan Teknik Pengecoran Logam menghadapi situasi bengkel yang lebih berat dibandingkan jurusan lain.

Adapun permintaan dari pihak Jurusan Teknik Pengecoran Logam itu sendiri mengenai aspek yang dijarang dalam psikotes, yaitu:

Tabel 1.1  
Aspek Psikologis Yang Dijaring Dalam Psikotes  
Untuk Jurusan Teknik Pengecoran Logam  
Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

ASPEK YANG DIJARING	PRIORITAS
<b>Kemampuan Intelektual</b>	
1. Kecerdasan	1. Daya nalar
2. Daya nalar	2. Kemampuan antisipasi
3. Kreativitas	
4. Kemampuan analisis	
5. Kemampuan antisipasi	
<b>Sikap dan Cara Kerja</b>	
1. Produktivitas kerja	1. Produktivitas kerja
2. Daya tahan terhadap stress	2. Daya tahan terhadap stress
3. Motivasi berprestasi	3. Komitmen pada tugas/ disiplin
4. Ketekunan/ Keuletan	
5. Komitmen pada tugas/ disiplin	
<b>Emosi dan Sosial</b>	
1. Stabilitas emosi	1. Stabilitas emosi
2. Penyesuaian diri	2. Kerja sama
3. Kerja sama	
<b>Kemampuan khusus/ Teknik</b>	
1. Daya bayang ruang	
2. Kemampuan visual motorik	

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan yang menjadi prioritas paling banyak yang harus dimiliki oleh calon mahasiswa untuk dapat diterima di Jurusan Teknik Pengecoran Logam adalah sikap dan cara kerja yang meliputi produktivitas kerja, daya tahan terhadap stress dan komitmen terhadap tugas/ disiplin.

Dari Jurusan Teknik Pengecoran Logam diharapkan akan lahir lulusan yang ahli dan berkompeten dalam bidangnya, yaitu mampu membaca gambar, merancang, merencanakan, melakukan perhitungan dan melaksanakan/ mengerjakan suatu program pengecoran logam. Lulusan dari D3 ini diharapkan menjadi perantara antara teknisi (lulusan STM) dan engineer (lulusan S1), yaitu menerjemahkan bahasa

dalam rancangan/ gambar secara konseptual dari engineer kepada teknisi sebagai pelaksana. Disini berarti lulusan D3 harus mengetahui secara konsep dan terlebih mampu dalam praktek di lapangan. Di Polman mahasiswa diberikan teori dengan proses belajar mengajar di dalam kelas dan juga diberikan praktek dengan langsung berada di dalam bengkel produksi. Bobot praktikum lebih banyak daripada teori. Dalam 1 semester (21 minggu), selama 14 minggu untuk praktikum di bengkel dan 7 minggu untuk teori. Dan untuk semester III atau tingkat II, mahasiswa mulai melakukan kegiatan produksi. Jadwal kegiatan perkuliahan dilakukan dari hari Senin sampai Sabtu mulai dari jam 07.00 – 14.00. Di luar jam tersebut mahasiswa disibukkan dengan jadwal

olahraga atau menyelesaikan produksi yang belum beres.

Keberhasilan studi mahasiswa dinyatakan dalam Indeks Prestasi. Indeks Prestasi ini dibagi ke dalam dua macam, yaitu IPP (Indeks Prestasi Praktek) dan IPT (Indeks Prestasi Teori). Sedangkan IPS (Indeks Prestasi Semester) merupakan hasil dari IPP dan IPT dengan perhitungan  $2 \times \text{IPP}$  ditambah  $1 \times \text{IPT}$  kemudian dibagi tiga. Indeks prestasi ini pun akan menentukan status kelulusan mahasiswa. Berikut tabel kriteria status kelulusan:

Tabel 1.2

Kriteria Pemberian status kelulusan atas evaluasi Prestasi akademik

Status Kelulusan	Kriteria
Tetap	IPP $\geq 2,00$ dan IPT $\geq 2,00$ dan Jumlah sks nilai D $\leq 4$ dan Tidak memiliki nilai E
Percobaan	IPP $\geq 2,00$ dan IPT $\geq 2,00$ dan Jumlah sks nilai D $> 4$ dan Tidak memiliki nilai E Atau 1,75 $\leq$ IPP dan/ atau IPT $< 2,00$ dan jumlah sks nilai D $\leq 4$ dan tidak memiliki nilai E
Tidak Lulus	IPP dan/ atau IPT $< 1,75$ Atau Jumlah sks nilai D $> 8$ Atau Status percobaan 2x berturut- turut Atau Memiliki nilai E

Selain kriteria di tabel tersebut, IPK pun menjadi syarat penting agar dapat diterima bekerja di perusahaan. Syarat IPK yang menjadi permintaan perusahaan adalah minimal 2,75. Pada kenyataannya tidak semua mahasiswa jurusan Teknik Pengecoran Logam mampu mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Hal ini bisa terlihat dari beragamnya prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa. Berdasarkan data yang ada di bagian sekretariat Jurusan Teknik Pengecoran Logam mengenai rekapitulasi Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Teknik Pengecoran Logam Politeknik Manufaktur Negeri Bandung angkatan 2004 pada tahun akademik 2005/2006, dihasilkan prosentase Indeks Prestasi sebagai berikut:

Table 1.3

Prosentase Indeks Prestasi Mahasiswa Jurusan Teknik Pengecoran Logam Politeknik Manufaktur Negeri Bandung

Indeks Prestasi	Prosentase	
	IP Tinggi	IP Rendah
IPK (Indeks Prestasi Kumulatif)	23,53%	29,41%
IPT (Indeks Prestasi Teori)	29,41%	35,29%
IPP (Indeks Prestasi Praktek)	23,53%	29,41%

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh IPT rendah lebih banyak daripada mahasiswa yang memperoleh IPP rendah. Menurut mahasiswa, ini terjadi karena ketika memasuki minggu teori mereka sudah merasa lelah oleh minggu sebelumnya (minggu praktek), sehingga

tidak optimal dalam menerima materi perkuliahan.

Praktikum yang dilakukan mahasiswa, banyak dilakukan di bengkel dengan suhu yang panas dan bising karena ketika melakukan peleburan logam dibutuhkan suhu tinggi, material pasir dan suara mesin. Keadaan bengkel ini mempengaruhi mahasiswa dalam mengerjakan tugas produksi dan praktikumnya.

Dalam tugas produksi ini Polman bekerja sama dengan sebuah perusahaan. Datangnya sebuah perusahaan memunculkan persaingan antara mahasiswa, karena dengan menunjukkan kerja yang baik akan memungkinkan mereka ditarik oleh perusahaan untuk bekerja. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa memiliki sikap kerja yang baik. Sikap kerja ini dapat terlihat dari tanggung jawab terhadap tugas, motivasinya, vitalitas, ketekunan, kecekatan, kemauan, kesediaan untuk bekerja, stabilitas emosi, daya tahan dan kemampuan dalam mengatur diri.

Dari hasil wawancara dengan mahasiswa, instruktur, wali kelas dan bagian kemahasiswaan diketahui bahwa pada mahasiswa yang rata-rata memperoleh prestasi tinggi lebih memiliki sikap kerja yang baik. Mereka menunjukkan hasil kerja yang lebih optimal, bekerja dengan lebih terencana, bertanggung jawab terhadap apa yang dikerjakannya, tidak menunda tugas atau pekerjaan, bekerja mengikuti prosedur yang ada sehingga hasil yang dicapai lebih cepat. Selain itu, mereka memiliki daya tahan kerja yang lebih baik dan cukup mampu menghadapi tekanan dalam belajar dan praktikum di bengkel yang bising dan panas.

Sedangkan mahasiswa yang memperoleh prestasi rendah, memiliki sikap kerja yang kurang baik. Mereka menunjukkan hasil kerja yang tidak optimal, bekerja dengan kurang terencana, kurang dapat mencari cara agar suatu pekerjaan cepat dan tepat diselesaikan, cenderung menunda tugas atau pekerjaan dan dalam bekerja mereka melakukan kesalahan karena diluar prosedur yang ada sehingga hasil yang dicapai kurang memuaskan. Selain itu, mereka memiliki daya tahan kerja yang rendah dan kurang mampu menghadapi tekanan dalam belajar dan praktikum di bengkel yang bising dan panas.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa sikap kerja, yang tergambar dari motivasi, kesedian bekerja, vitalitas, stabilitas emosi, tanggung jawab dan daya tahan terhadap stress diperlukan oleh mahasiswa Jurusan Teknik Pengecoran Logam Politeknik Manufaktur Negeri Bandung dalam suatu proses belajar yang juga meliputi kegiatan praktikum.

Aspek- aspek tersebut di atas terjaring melalui tes Pauli ketika seleksi masuk Polman. Oleh karena itu, hasil Tes Pauli tersebut digunakan dalam penelitian ini untuk melihat perbedaan profilnya antara mahasiswa yang berprestasi tinggi dan rendah.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan profil Pauli pada mahasiswa yang berprestasi tinggi dan rendah. Oleh karena itu, penelitian ini adalah penelitian komparatif karena dimaksudkan untuk

mengetahui ada tidaknya perbedaan antara dua hal (Suharsimi Arikunto, 2000:66).

Profil Pauli adalah keseluruhan data yang menggambarkan variasi individu yang diperoleh dari hasil pengukuran Psikologis melalui instrumen tes Pauli. Yang dilihat dari profil Pauli adalah skor dari aspek- aspek dalam tes Pauli yaitu, jumlah prestasi, bentuk grafik, kesalahan, dibetulkan, penyimpangan, tinggi, tempat puncak dan kenaikan pada awal grafik. Berikut ini dijelaskan hal yang dapat digali dari aspek-aspek tersebut :

- Jumlah dan rata-rata prestasi, menunjukkan hasil kemampuan untuk mengarahkan energi, daya tahan dan kemauan dan kecepatan.
- Bentuk grafik, menunjukkan bagaimana jalannya mencapai prestasi dan bagaimana cara untuk meraih prestasi.
- Kesalahan, menunjukkan konsentrasi dan kualitas kerja berdasarkan value system yang ada pada diri individu.
- Dibetulkan, menunjukkan ada kesadaran, menyadari adanya kesalahan atau adanya tanggung jawab.
- Penyimpangan, menunjukkan kemampuan meregulasi emosi dalam menjalani pekerjaan dengan menggunakan value dan rasio.
- Tinggi, menunjukkan semangat, kemauan dan konsistensi dalam pencapaian prestasi.
- Tempat puncak, menunjukkan pengarah energi untuk mencapai prestasi.
- Kenaikan awal, hasil awal dan penurunan awal, menunjukan perencanaan, kesediaan untuk berprestasi dan vitalitas.

Hal- hal tersebut di atas tidak dapat ditafsirkan secara terpisah satu persatu, harus secara keseluruhan karena saling terkait satu sama lainnya. Dari hal- hal itu, diharapkan dapat menggambarkan kemampuan, cara kerja dan sikap kerja mahasiswa angkatan 2004 Jurusan Teknik Pengecoran Logam Politeknik Manufaktur Negeri Bandung.

Prestasi belajar yaitu hasil belajar mahasiswa yang merupakan keseluruhan kecakapan nyata yang diperoleh mahasiswa setelah mengikuti proses belajar- mengajar yang dapat diukur melalui kriteria penilaian tertentu dan sebagai indikatornya berupa nilai IPP (Indeks Prestasi Praktek) yaitu prestasi hasil belajar selama kegiatan praktek mahasiswa, IPT (Indeks Prestasi Teori) yaitu prestasi hasil belajar dalam kegiatan perkuliahan di kelas/ teori, dan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) yaitu angka yang menunjukan prestasi hasil belajar mahasiswa mulai dari semester pertama sampai dengan semester terakhir yang telah ditempuh dan kumulatif dari IPT dan IPP. Dalam penelitian ini yang dibandingkan adalah IPK, IPP, dan IPT dari mahasiswa Jurusan Teknik Pengecoran Logam Politeknik Manufaktur Negeri Bandung angkatan 2004 yaitu mahasiswa yang termasuk kategori berprestasi tinggi (IPK/IPP/IPT  $\geq 2,75$ ) dan mahasiswa yang termasuk kategori berprestasi rendah (IPK/IPP/IPT

$\leq 2,50$ ). Di bawah 2,75 dikatakan sebagai indeks prestasi rendah karena syarat IPK untuk bekerja yang diminta oleh perusahaan yang datang ke polman adalah minimal 2,75. dan di atas 2,99 sebagai indeks prestasi tinggi karena harapan Polman dengan IPK tersebut akan memudahkan mahasiswa dalam bekerja dimana pun.

Alat ukur yang digunakan adalah hasil tes Pauli yang digunakan dalam seleksi mahasiswa baru Jurusan Teknik Pengecoran Logam Politeknik Manufaktur Negeri Bandung. Oleh karena itu data yang diperoleh merupakan data sekunder yaitu hasil Tes Pauli pada saat Psikotes seleksi masuk Polman Tahun 2004.

Pada dasarnya setiap variabel yang diskor memiliki kriteria tersendiri dan tergantung pada variabel tersebut dapat menggambarkan potensi apa. Secara umum setiap variabel apabila semakin tinggi nilainya maka akan semakin baik kecuali untuk variabel Salah, Dibetulkan dan Penyimpangan yang berbanding sebaliknya.

Populasi pada penelitian ini adalah 17 orang mahasiswa Jurusan Teknik Pengecoran Logam Polman angkatan 2004. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Teknik Pengecoran Logam Polman angkatan 2004 yang berprestasi tinggi dan rendah sebanyak 11 orang. Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling purposif. Penjelasan sampel sebagai berikut:

- Berdasarkan IPP (Indeks Prestasi Praktek) berjumlah 9 orang
- Mahasiswa berprestasi tinggi = 4 orang
- Mahasiswa berprestasi rendah= 5 orang
- Berdasarkan IPT (Indeks Prestasi Teori) berjumlah 11 orang
- Mahasiswa berprestasi tinggi = 5 orang
- Mahasiswa berprestasi rendah= 6 orang
- Berdasarkan IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) berjumlah 9 orang
- Mahasiswa berprestasi tinggi = 4 orang
- Mahasiswa berprestasi rendah= 5 orang

Dalam penelitian ini, akan dibahas mengenai aspek- aspek yang terdapat dalam profil Pauli yaitu, jumlah, rerata, simpangan, dibetulkan, salah, tinggi, tempat puncak, hasil awal, penurunan awal, kenaikan awal dan grafik kerja. Untuk mengetahui perbedaan dari aspek-aspek profil Pauli dari dua kelompok antara mahasiswa yang berprestasi tinggi dan mahasiswa berprestasi rendah, yaitu dengan mendeskripsikan hasil dari tes Pauli. Untuk mendeskripsikan hasil- hasil penelitian digunakan deskripsi statistik dengan presentase dan median.

Karena penelitian ini berbentuk komparatif 2 sampel independen, maka uji hipotesis, untuk data berskala nominal (grafik kerja) teknik statistik yang digunakan adalah Uji Chi- Kuadrat ( $\chi^2$ ).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. Hasil Dan Pengolahan Data

Tabel 3.1.  
Deskripsi Statistik Hasil Tes Pauli  
Pada Kelompok IPK Tinggi dan IPK Rendah Berdasarkan Median

Subvariabel	IPK	Rerata	Median	SD	Min	Mak
Jumlah	tinggi	3135,50	3133,50	162,14	2940	3335
	rendah	2792,40	2817,00	320,17	2484	3278
Rata-rata	tinggi	164,28	162,23	9,76	147,00	166,75
	rendah	139,62	140,85	16,00	124,20	163,90
HA	Tinggi	124,75	127	18,64	101	144
	Rendah	133,80	137	16,30	106	149
PA	Tinggi	4,00	3,5	4,69	0	9
	Rendah	23,80	16,0	20,50	4	56
KA	Tinggi	28,25	29,5	20,60	8	46
	Rendah	4,60	2,0	5,46	0	11
Tinggi	Tinggi	59,50	59,00	28,44	33	87
	Rendah	48,60	43,00	26,36	13	81
Tempat puncak	Tinggi	16,50	17,00	4,12	12	20
	Rendah	15,00	14,00	4,00	10	20
Salah	Tinggi	0,31	0,125	0,47	0,00	1,00
	Rendah	0,35	0,5	0,34	0,00	0,75
Dibetulkan	Tinggi	0,5	0,5	0,41	0,00	1,00
	Rendah	1,25	1,0	0,95	0,25	2,75
Simpangan	Tinggi	2,94	3,19	0,93	1,72	3,68
	Rendah	4,43	4,47	0,61	3,52	5,20

Tabel 3.2  
Tabulasi Silang Tipe Grafik dengan Kelompok IPK

		Tipe Grafik					Total
		I	Ia	Iib	Iic	Normal	
IPK	Tinggi	1	3				4
	Rendah	3				2	5
Total		4	3			2	9

Tabel 3.3  
Deskripsi Statistik Hasil Tes Pauli  
Pada Kelompok IPP Tinggi dan IPP Rendah Berdasarkan Median

Subvariabel	IPK	Rerata	Median	SD	Min	Mak
Jumlah	tinggi	3199,00	3163	91,92	3154	3335
	rendah	2724,00	2560	315,65	2484	3278
Rata-rata	tinggi	159,95	158,15	4,60	155,65	166,75
	rendah	136,20	128,00	15,78	124,20	163,90
HA	Tinggi	121,00	116,00	20,86	101	150
	Rendah	123,40	119,00	19,14	106	149
PA	Tinggi	5,50	5,5	4,93	0	23
	Rendah	18,40	10,00	21,51	4	56
KA	Tinggi	15,50	15,50	0,58	7	46
	rendah	7,00	6,00	7,81	0	28
Tinggi	Tinggi	75,50	78,50	12,50	58	87
	Rendah	50,60	43,00	15,92	33	81
Tempat puncak	Tinggi	17,25	17,50	2,75	14	20
	Rendah	16,40	18,00	3,78	11	20
Salah	Tinggi	0,05	0,00	0,13	0,00	0,25
	Rendah	0,35	0,00	0,49	0,00	1,00
Dibetulkan	Tinggi	0,81	0,88	0,24	0,50	1,00
	Rendah	1,45	1,50	0,93	0,25	2,75
Simpangan	Tinggi	3,48	4,32	1,53	3,43	5,31
	Rendah	4,15	3,67	0,42	3,52	5,20

Tabel 3.4  
Tabulasi Silang Tipe Grafik dengan Kelompok IPP

		Tipe Grafik					Total
		I	Ia	Ib	Ic	Normal	
IPP	Tinggi	2	2				4
	Rendah	4				1	5
Total		6	2			1	9

Tabel 3.5  
Deskripsi Statistik Hasil Tes Pauli  
Pada Kelompok IPT Tinggi dan IPT Rendah Berdasarkan Median

Subvariabel	IPK	Rerata	Median	SD	Min	Mak
Jumlah	tinggi	2912,80	2817,00	566,70	2560	3278
	rendah	3047,17	3133,50	266,18	2484	3880
Rata-rata	tinggi	140,64	140,85	17,98	128,00	163,90
	rendah	152,36	156,68	13,31	124,20	169,00
HA	Tinggi	156,40	137	54,50	101	144
	Rendah	124,50	128	18,45	106	153
PA	Tinggi	18,80	12,00	21,34	0	31
	Rendah	10,50	8,00	10,63	4	56
KA	Tinggi	4,00	2,00	4,69	0	46
	Rendah	18,00	12,00	16,21	0	10
Tinggi	Tinggi	47,60	43	13,74	19	87
	Rendah	58,00	55	23,63	33	67
Tempat Puncak	Tinggi	16,40	18,0	4,34	11	20
	Rendah	14,83	13,5	3,76	10	20
Salah	Tinggi	0,45	0,50	0,45	0,00	1,00
	Rendah	0,46	0,38	0,46	0,00	1,00
Dibetulkan	Tinggi	1,30	1,00	0,89	0,50	2,75
	Rendah	0,54	0,38	0,62	0,00	1,00
Simpangan	Tinggi	4,12	4,32	0,51	1,72	5,20
	Rendah	3,62	3,79	1,25	3,52	4,47

Tabel 3.6  
Tabulasi Silang Tipe Grafik dengan Kelompok IPT

		Tipe Grafik					Total
		I	Ia	Ib	Ic	Normal	
IPT	Tinggi	4	2				6
	Rendah	3				2	5
Total		7	2			2	11

Tabel 3.7  
Tabulasi Hasil Uji Statistik

Kel	Aspek Pauli	Hasil Uji	Uji Hipotesis	Kesimpulan
I	Jumlah	1,935	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Rata-rata	2,686	H <sub>0</sub> Ditolak	Terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Hasil awal	-0,778	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat pada kedua kelompok
	Penurunan Awal	-1,868	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
P	Kenaikan Awal	2,500	H <sub>0</sub> Ditolak	Terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Tinggi	0,596	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
K	Tempat Puncak	0,552	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Salah	-0,140	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Dibetulkan	-1,456	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Penyimpangan	-2,905	H <sub>0</sub> Ditolak	Terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Grafik	0,051	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
I	Jumlah	2,877	H <sub>0</sub> Ditolak	Terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Rata-rata	2,877	H <sub>0</sub> Ditolak	Terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Hasil Awal	-0,180	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Penurunan Awal	-1,160	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
P	Kenaikan Awal	2,425	H <sub>0</sub> Ditolak	Terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Tinggi	2,551	H <sub>0</sub> Ditolak	Terdapat perbedaan pada kedua kelompok
P	Tempat Puncak	0,375	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Salah	-1,136	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Dibetulkan	-1,326	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Penyimpangan	-0,954	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Grafik	0,165	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
I	Jumlah	0,520	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Rata-rata	1,244	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Hasil awal	-1,356	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Penurunan Awal	-0,842	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
P	Kenaikan Awal	1,852	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Tinggi	0,865	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
T	Tempat Puncak	-0,642	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Salah	0,030	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Dibetulkan	-1,663	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Penyimpangan	-0,840	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok
	Grafik	0,051	H <sub>0</sub> Diterima	Tidak terdapat perbedaan pada kedua kelompok

### 3.2. Pembahasan

Reaksi dari perilaku individu dalam mengerjakan Tes Pauli secara tidak langsung merupakan proyeksi dari kepribadiannya. Untuk dapat berprestasi terus-menerus, individu akan digerakkan oleh intelektual, emosi dan motorik. Menurut Pauli hasil kerja adalah fungsi dari motivasi dan kemampuan. Motivasi adalah hasil dari niat dan kemauan, sedangkan kemampuan berkaitan dengan potensi yang dimiliki. Jadi melalui Tes Pauli dapat dilihat kegiatan dan bagaimana hasil dari kegiatan yang dikerjakan. Ini menggambarkan adanya niat, kemauan dan bagaimana sikap dari individu yang mengerjakan Tes Pauli. Seseorang yang dihadapkan pada suatu tuntutan harus dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan tersebut, oleh karena itu kemampuan dan kemauan yang memadai diperlukan. Kegiatan dan bagaimana hasil dari kegiatannya itu dapat dilihat dari aspek-aspek yang terdapat dalam Profil Pauli. Aspek-aspek tersebut yaitu: jumlah prestasi, rata-rata prestasi, hasil awal, penurunan awal, kenaikan awal, tinggi, tempat puncak, salah, dibetulkan, simpangan, dan grafik kerja.

Jumlah prestasi menunjukkan kemampuan dan kemauan yang dimiliki seseorang. Hasil awal, kenaikan

awal, dan penurunan awal menggambarkan kesiapan kerja individu dan bagaimana mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam bekerja. Prosentase salah, dibetulkan dan simpangan menggambarkan bagaimana kualitas kerja dalam meraih prestasi tersebut. Tinggi dan tempat puncak dapat menggambarkan adanya daya tahan, kemampuan untuk berprestasi, kemauan mengembangkan diri serta adanya perencanaan. Dari grafik kerja, dapat dilihat apakah seseorang memiliki perencanaan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

Dengan demikian Tes Pauli dapat menggali motivasi, kekuatan usaha, pengaturan energi untuk keberhasilan dalam bekerja dan stabilitas emosi ketika menghadapi kesulitan kerja (sikap kerja) yang diperkirakan memberi pengaruh pada prestasi akademik. Tes Pauli merupakan salah satu alat tes yang digunakan di Polman untuk seleksi masuk calon mahasiswa. Diharapkan dengan tes Pauli dapat melihat kemampuan dan kemauan yang dimiliki oleh calon mahasiswa. Di Polman mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri dengan aturan akademik dan kedisiplinan yang cukup berat dan ketat, jadwal yang padat serta situasi lingkungan yang dapat menyebabkan stress, selain itu mahasiswa dituntut untuk dapat mencapai prestasi yang baik secara keseluruhan,

baik praktek maupun teori.

Adapun gambaran aspek-aspek dalam Profil Pauli yang menunjukkan kemampuan dan kemauan yang dimiliki mahasiswa berprestasi tinggi, yaitu jumlah dan rata-rata prestasi yang besar, tinggi dan tempat puncak yang cukup besar, titik awal dan kenaikan awal yang besar dengan penurunan awal yang kecil, prosentase kesalahan, dibetulkan dan penyimpangan yang kecil, serta grafik kerja dengan tipe IIa. Gambaran ini menunjukkan bahwa pada mahasiswa yang memperoleh prestasi tinggi memiliki kemampuan, kemauan, daya tahan yang kuat, perencanaan yang baik, vitalitas yang kuat, mampu mengatasi kesulitan dengan cepat, pengaturan diri yang baik, dan keadaan emosi yang stabil.

Dari hasil penelitian berdasarkan kelompok IPK, diperoleh nilai median jumlah dan rata-rata prestasi yang lebih besar pada kelompok IPK tinggi daripada kelompok IPK rendah, walaupun perbedaannya tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan IPK tinggi lebih memiliki kemauan, dorongan, ketekunan, motivasi untuk berprestasi lebih tinggi, energis dan memiliki ketahanan yang cukup baik. Sebaliknya untuk mahasiswa yang memperoleh IPK rendah menunjukkan kemauan lemah, kurang energi, kurang dorongan untuk berprestasi, tidak cekatan, tidak dapat mengendalikan diri. Hal ini berarti rata-rata prestasi pada Profil Pauli dapat memprediksi pencapaian IPK.

Kelompok IPK tinggi dibandingkan kelompok IPK rendah memiliki nilai median kenaikan awal yang besar tetapi penurunan awal dan hasil awal lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh IPK tinggi memiliki kemauan, kesediaan untuk berprestasi. Mahasiswa memiliki kesediaan menjalankan perkuliahan dan praktikum yang padat agar berhasil. Mahasiswa dapat mengatur dirinya sedemikian rupa sehingga mampu bertahan dengan vitalitasnya yang kuat. Sedangkan pada mahasiswa yang memperoleh IPK rendah kurang memiliki kemauan, pengaturan dan vitalitas. Perbedaan ini cukup signifikan dilihat dari kenaikan awal yang dicapai kedua kelompok.

Nilai median lebih kecil untuk prosentase kesalahan, pembetulan dan penyimpangan pada kelompok IPK tinggi dibandingkan pada kelompok IPK rendah. Hal ini menunjukkan mahasiswa yang mendapat IPK tinggi memiliki tanggung jawab dan ketelitian dalam mengerjakan tugas kuliah maupun praktek. Sedangkan untuk mahasiswa yang memperoleh IPK rendah hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan emosinya yang ditunjukkan oleh rerata penyimpangan yang besar. Pekerjaan mereka terganggu karena sudah merasa tidak senang atas keterlambatan bagian produksi yang lainnya. Perbedaan dalam hal stabilitas emosi ini dapat dikatakan signifikan dari penyimpangan yang dicapai.

Kelompok IPK tinggi dibandingkan kelompok IPK rendah memiliki rerata tinggi dan tempat puncak lebih besar. Hal ini menunjukkan ambisi yang cukup besar untuk meraih prestasi walaupun kemampuan yang dimiliki tidak besar. Dengan ketekunan, keuletan, tidak cepat menyerah serta

mampu mengatur energi maka mahasiswa yang memperoleh IPK tinggi dapat mencapai hasil yang baik. Sedangkan pada mahasiswa yang memperoleh IPK rendah tidak dapat mencapai hasil yang baik walaupun mereka memiliki kemampuan yang besar karena mereka kurang tekun dan tidak mampu mengatur energinya.

Pada hasil penelitian IPP, didapatkan nilai median jumlah dan rata-rata prestasi kelompok IPP tinggi lebih besar daripada kelompok IPP rendah dengan perbedaan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan IPP tinggi lebih memiliki kemauan, dorongan, ketekunan serta memiliki motivasi untuk berprestasi lebih tinggi. Mereka berusaha untuk menghasilkan suatu pekerjaan yang terbaik agar terpilih oleh perusahaan yang datang ke Polman. Walaupun situasi lingkungan tempat mereka mengerjakan tugas praktek panas dan beresiko serta persaingan dan aturan yang ketat, namun dengan memiliki ketahanan yang cukup baik dan energis, mereka bisa bertahan. Sebaliknya untuk mahasiswa yang memperoleh IPP rendah memiliki kemauan yang lemah, kurang energi, kurang dorongan untuk berprestasi, tidak cekatan, tidak dapat mengendalikan diri. Hal ini berarti jumlah dan rata-rata prestasi pada Profil Pauli dapat memprediksi pencapaian IPP.

Kelompok IPP tinggi dibandingkan kelompok IPP rendah didapat nilai median hasil awal dan penurunan awal yang lebih kecil, tetapi median kenaikan awal lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh IPP tinggi memiliki kemauan dan kesediaan untuk berprestasi. Artinya mereka menunjukkan kesediaan dalam menjalankan perkuliahan dan praktikum yang padat agar mereka bisa berhasil. Sedangkan pada kelompok IPP rendah menunjukkan kurang memiliki kemauan dan pengaturan diri. Perbedaan ini cukup signifikan dilihat dari kenaikan awal yang dicapai antara kedua kelompok.

Kelompok IPP tinggi dibandingkan IPP rendah memiliki nilai median prosentase kesalahan, pembetulan dan penyimpangan lebih kecil. Ini berarti pada mahasiswa yang mendapat IPP tinggi memiliki tanggung jawab dan ketelitian dalam mengerjakan tugas kuliah maupun praktek/produksi sehingga hasilnya lebih baik, tepat dan rapi. Sedangkan untuk mahasiswa yang memperoleh IPP rendah lebih dikendalikan oleh keadaan emosinya yang ditunjukkan oleh rerata penyimpangan yang besar. Pekerjaan mereka terganggu karena sudah merasa tidak senang atas keterlambatan bagian produksi yang lainnya. Namun perbedaan dalam hal stabilitas emosi ini tidak signifikan.

Dari hasil perhitungan rerata dapat dilihat bahwa kelompok IPP tinggi memiliki nilai rerata tinggi lebih besar menunjukkan ambisi yang cukup besar untuk meraih prestasi walaupun kemampuan yang dimiliki tidak besar, tetapi dengan ketekunan, keuletan, tidak cepat menyerah

serta mampu mengatur energi maka bisa mencapai hasil yang baik. Sedangkan pada mahasiswa yang memperoleh IPP rendah walaupun mereka memiliki kemampuan yang besar tetapi kurang tekun dan tidak mampu mengatur energinya, maka hasil yang dicapai tidak maksimal. Dalam hal ketekunan, keuletan, daya tahan, dan pengaturan energi terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memperoleh IPP tinggi dengan mahasiswa yang memperoleh IPP rendah. Ini berarti tinggi dalam Profil Pauli dapat digunakan untuk memprediksi pencapaian IPP.

Dari hasil penelitian pada kelompok IPT, didapat nilai median jumlah dan rata-rata prestasi kelompok IPT tinggi lebih besar daripada kelompok IPT rendah dengan perbedaan yang tidak signifikan, menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan IPT tinggi lebih memiliki kemauan, dorongan, tekun yang menggambarkan memiliki motivasi untuk berprestasi lebih tinggi, energis dan memiliki ketahanan yang cukup baik, dan aturan yang ketat mereka bisa bertahan. Sebaliknya untuk mahasiswa yang memperoleh IPT rendah, kemauannya lemah, kurang energi, kurang dorongan untuk berprestasi tidak cekatan, tidak dapat mengendalikan diri.

Kelompok IPT tinggi dibandingkan kelompok IPT rendah didapat nilai median hasil awal dan penurunan awal yang lebih kecil tetapi median kenaikan awal lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memperoleh IPT tinggi memiliki kemauan dan kesediaan untuk berprestasi. Mahasiswa memiliki kesediaan dalam menjalankan perkuliahan dan praktikum yang padat agar mereka bisa berhasil. Namun, perbedaan ini tidak dapat dikatakan signifikan.

Kelompok IPT tinggi dibandingkan kelompok IPT rendah, memiliki nilai median yang lebih kecil untuk prosentase kesalahan, pembetulan dan penyimpangan. Ini menunjukkan adanya tanggung jawab dan ketelitian pada kelompok IPT tinggi. Mereka tetap mengikuti perkuliahan walaupun mengalami kejenuhan. Sedangkan untuk mahasiswa yang memperoleh IPT rendah hal tersebut dipengaruhi oleh keadaan emosinya yang ditunjukkan oleh rerata penyimpangan yang besar, sehingga ketika masuk minggu kuliah mereka tidak semangat karena sudah merasa jenuh oleh kegiatan praktek, ini menggambarkan mereka cenderung dikendalikan oleh perasaannya. Namun perbedaan dalam hal ini tidak signifikan.

Kelompok IPT tinggi dibandingkan pada kelompok IPT rendah memiliki nilai rerata tinggi yang lebih besar. Ini menunjukkan pada kelompok IPT tinggi memiliki ketekunan, keuletan, tidak cepat menyerah serta mampu mengatur energi. Sedangkan pada mahasiswa yang memperoleh IPT rendah walaupun mereka memiliki kemampuan yang besar tetapi

kurang tekun dan tidak mampu mengatur energinya maka hasil yang dicapai tidak maksimal. Dalam hal ketekunan, keuletan, daya tahan, dan pengaturan energi terdapat perbedaan yang tidak signifikan antara mahasiswa yang memperoleh IPT tinggi dengan mahasiswa yang memperoleh IPT rendah.

Untuk grafik Pauli pada kelompok IPK dan IPP tinggi dominan adalah tipe grafik IIa, ini menunjukkan adanya perencanaan dalam mengerjakan tugas pekerjaan ataupun produksi. Sedangkan pada kelompok IPK dan IPP rendah dominan adalah tipe grafik I, ini menunjukkan mereka kurang memiliki perencanaan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga tidak dapat mencapai hasil yang baik. Sedangkan pada kelompok IPT tinggi dan rendah justru tipe I yang dominan. Dalam pencapaian IPT yang diutamakan adalah kemampuan kognisi bukan dalam mengerjakan suatu pekerjaan secara praktek sehingga grafik Pauli tidak dapat memprediksi IPT.

Dari hasil uji beda pengelompokkan IPK dan IPP yang tidak memiliki perbedaan yang signifikan adalah hasil awal, penurunan awal, salah, dibetulkan dan tempat puncak. Ini menunjukkan bahwa dalam pencapaian prestasi akademik di Polman yang berperan bukan produktivitas (jumlah) saja, tetapi lebih kepada proses pencapaiannya (simpangan, rata-rata, kenaikan awal, tinggi). Sedangkan pada pengelompokkan IPT semua aspek dalam profil Pauli tidak ada yang signifikan, hal ini menunjukkan bahwa Tes Pauli yang merupakan Tes sikap kerja tidak dapat memprediksi IPT yang merupakan hasil dari kemampuan kognisi mahasiswa.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### 4.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilihat signifikansinya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan Kelompok IPK terdapat perbedaan Profil Pauli yang signifikan pada rata-rata, kenaikan awal, dan simpangan. Berdasarkan kelompok IPP terdapat perbedaan Profil Pauli yang signifikan pada jumlah, rata-rata, kenaikan awal, dan tinggi. Sedangkan pada kelompok IPT tidak terdapat perbedaan Profil Pauli yang signifikan. Dengan demikian Tes Pauli dapat memprediksi IPK dan IPP. Selain itu Tes Pauli lebih dapat memprediksi dalam pencapaian IPP (prestasi dalam kegiatan praktek) daripada IPT (prestasi dalam kegiatan perkuliahan di kelas), karena Tes Pauli merupakan Tes untuk melihat sikap kerja individu.
2. Aspek-aspek dalam profil Pauli yang dapat menggambarkan pencapaian IPK dan IPP yang baik yaitu, jumlah, rata-rata, tinggi, kenaikan awal dan simpangan.
3. Tipe grafik yang dapat menentukan pencapaian IPK

dan IPK yang baik adalah tipe grafik IIa, menunjukkan adanya perencanaan dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan.

#### 4.2. Saran

1. Dalam seleksi masuk calon mahasiswa Polman khususnya Jurusan Teknik Pengecoran Logam, jika menggunakan Tes Pauli akan lebih baik melihat jumlah pada kategori tinggi, rata-rata yang berada pada kategori tinggi, tinggi yang berada pada kategori besar, kenaikan awal dan simpangan yang berada pada kategori sedang, serta tipe grafik IIa.
2. Bagi mahasiswa Jurusan Teknik Pengecoran Logam Polman, untuk dapat mencapai prestasi yang baik maka harus lebih meningkatkan motivasi, melakukan perencanaan dalam menyelesaikan pekerjaan, pengaturan diri, energi dan emosi selama berada di Polman.
3. Bagi para wali kelas yang menangani permasalahan mahasiswa khususnya yang bermasalah pada prestasinya untuk lebih memberi arahan dan motivasi dalam kegiatan perkuliahan. Seperti memberi penjelasan tentang cara mengatur waktu belajar. Karena yang dipentingkan dalam proses belajar di Polman jurusan Teknik Pengecoran Logam semata-mata bukan hanya kognisi, tetapi lebih pada cara beradaptasi terhadap situasi kerja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- \_\_\_\_\_. 2003. Peraturan Sekolah dan Kode Etik. Politeknik Manufaktur Negeri Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2000. Manajemen Penelitian. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 1996. Psikologi Intelligensi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dewi, Sinta Koenang, S.Psi. 2006. Survei Mengenai Pauli Pada Mahasiswa Berprestasi Tinggi, Sedang dan Rendah Angkatan 2003 Di Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung. Skripsi. Bandung: UNISBA.
- Hall, Calvin.S & Lindzey Gardner. 1993. Teori-teori Sifat dan Behavioristik. Yogyakarta : Kanisius.
- Hariadi, Ari, S.Psi. 2006. Studi Survei Mengenai Hasil Psikotes Pauli dan IST Ujian Saringan Masuk sebagai Prediktor Keberhasilan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2003 Di Universitas Islam Bandung. Skripsi. Bandung: UNISBA.Kahfi, Agus. S, Psikodiagnostika V, Diklat, Bandung : UNISBA.
- Kartono, Kartini. 1987. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta : CV. Pioner Agung
- Kouwer, J.B., DR. 1952. Test Dalam Praktek Psychologi Suatu Pengantar Dalam Psychodiagnostik. Utrecht. Erven J. Bijeveld.
- Nugraha, Endi, Drs. 1993. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: C.V. Permadi.
- Purwanto, Ngalm M., Drs., MP. 1990. Psikologi Pendidikan. Cetakan kelima (edisi ketiga). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soewarjo. Pauli Diagnostik. Bandung : Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranata.
- Sudjana, Prof., DR., M.A., M.Sc. 1992. Metode Statistika. Bandung : Tarsito.
- Sugiyona, Prof., Dr. dan Eri Wibowo, S.Pd. 2004. Statistika Untuk Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS Ver 10.0 for Windows. Bandung: ALFABETA.
- Sumintardja, Elmira N. 1991. Pengantar Psikodiagnostik. Cetakan kedua. Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran Fakultas.
- Sunardi, Sarodjo A. Tes Pauli. Diklat Kuliah. Bandung : Pascasarjana Fakultas Psikologi Universitas Padjajaran.
- Syamsuddin, Abin. 2004. Psikologi Kependidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Nana. 2003. Landasan Psikologis Proses Pendidikan. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.